

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SKI DENGAN MATERI KHOLIFAH ABU BAKAR MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING

Jumhari^{1*},

1 MIS. Amaliyah, Indonesia

*Corresponding Penulis: Cut Evania. e-mail addresses: jumharihary01@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat pemahaman yang kurang dikuasai oleh peserta didik kelas 5 di MI Amaliyah Megamendung, dikarenakan penyampaian guru yang terkesan monoton seperti ceramah dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik mudah cepat bosan dan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, sehingga metode mind mapping ini diterapkan untuk mempermudah peserta didik dalam mengkonsep atau memetakan materi khususnya pemahaman. Tujuan dari peneliti sendiri adalah: 1) Mengetahui bagaimana penerapan metode mind mapping dalam peningkatan pemahaman pada mata pelajaran SKI kelas 5 di MI Amaliyah.. 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik kelas 5 di MI Amaliyah. menggunakan metode mind mapping Penelitian ini menggunakan model Stages yang terdiri dari 4 tahap yakni: a) perencanaan, b) pengamatan, c) pelaksanaan, d) refleksi yang dilaksanakan pada siklus I dan II. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 MI Amaliyah. yang terdiri dari 17 anak. Tindakan yang dilakukan adalah menggunakan metode mind mapping. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes/non tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan metode mind mapping menunjukkan bahwa: 1) meningkatnya hasil aktivitas guru dengan skor 76,47 (cukup) pada siklus I menjadi 90,19(baik) setelah dilaksanakan siklus II. Dan hasil aktivitas peserta didik pun juga meningkat yang mendapatkan skor 70,83 9(cukup) pada siklus I menjadi skor 87,03 (baik) Setelah dilaksanakan siklus II. Peningkatan pemahaman peserta didik nilai rata-rata kelas mendapatkan 73,43 pada siklus I dan pada siklus II mendapatkan nilai 83,26 Sedangkan untuk persentase ketuntasan pemahaman peserta didik mendapatkan 65,21% (gagal) pada siklus I dan mendapatkan 86,95% (lulus) pada siklus II.

Kata kunci Peningkatan Pemahaman, Metode Mind Mapping

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sarana dengan tujuan terstruktur guna mencerdaskan generasi muda bangsa Indonesia. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut, manusia diharapkan dapat memahami apa arti hidup dengan sebenar-benarnya serta bagaimana mengemban tanggung jawab yang kelak akan dilaluinya. Melalui pendidikan peserta didik akan terbebas dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan buruknya hati



Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

dan ahlak. Proses pendidikan adalah inti dari pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan semangat motivasi, dan kreatifitas, kepercayaan diri juga ditekankan pada pembentukan kesadaran disiplin, tanggung jawab serta budaya belajar yang baik. (Dedi Mulyasa 2012).

Dalam pendidikan terdapat komponen penting di dalamnya yakni belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pengajaran. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut dikenal dengan komponen-komponen pengajaran (Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I . 2009).

Oleh sebab sangat pentingnya suatu proses pembelajaran dalam pendidikan pada pembentukan karakter seorang peserta didik, maka perlu ditekankan bahwa peserta didik tidak hanya di berikan muatan pembelajaran yang bernilai umum saja, tetapi pendidikan agama islam pun turut andil dalam pembentukan sikap dan tingkah laku seorang anak agar mencerminkan sikap-sikap yang menjadi keteladanan, seperti pada sikap-sikap para nabi dan rasul.

Pendidikan islami ditunjukkan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal fikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera. Oleh karena itu, pendidikan islami harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual maupun intelektual, imajinasi, jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok serta mendorong aspek-aspek tersebut kearah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup.³ (Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, 2014) Dan juga didukung dengan dorongan kaum muslimin untuk menjadikan al-qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran islam yang hakiki.

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Ruang lingkup mata pelajaran agama pada sekolah tingkat dasar apalagi di madrasah cukup cenderung lebih banyak muatannya. Seperti akidah ahlak, bahasa arab, al-qur'an hadist serta sejarah kebudayaan islam salah satunya. Sejarah kebudayaan islam pada umumnya membahas tentang sejarah-sejarah kehidupan para nabi, rosul, khulafaur'rasyidin dan tabi'in meliputi segi sikap, perilaku dalam keseharian semasa hidupnya. Mendapat muatan pembelajaran seperti ini bagi peserta didik tentulah sangat penting mengingat bahwa kisah-kisah yang dicerminkan dari pada beliau sangatlah baik guna membentuk karakter peserta didik agar meneladani dari padanya. Oleh karena itu pemahaman sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran materi SKI ini, karena berbicara tentang sejarah kebudayaan islam ini sangatlah butuh kedetailan dan wawasan luas, serta keseriusan dalam ingatan, meninjau bahwa materi ini juga sering kali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari pada para peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen dari pak Jumhari selaku guru SKI dapat diketahui dari jumlah peserta didik kelas 5 yaitu 17, dengan rincian 8 peserta didik yang tuntas dan 9 peserta didik di bawah rata-rata. Sehingga dapat dihitung persentase ketuntasan pemahaman pada mata pelajaran SKI yakni 46%. Permasalahan ini terjadi dikarenakan metode yang digunakan oleh guru tersebut masih banyak menggunakan metode ceramah, peserta didik lebih banyak pasif (*teacher centre*), pemahamannya kurang karena lemahnya peserta didik dalam keterampilan menyimak, mendengarkan serta saat guru menerangkan peserta didik banyak yang beraktivitas sendiri seperti mengobrol bahkan keluar kelas saat pelajaran.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan metode dalam belajar mengajar yang efektif dan efisien serta tidak monoton. Dalam hal ini peneliti mempunyai sebuah metode yang tepat guna menangani permasalahan diatas yaitu metode *mind mapping*. *Mind mapping* adalah metode yang dipopulerkan oleh Toni Buzan pada tahun 1970-an. Metode ini membimbing siswa dalam menguraikan satu pokok bahasan menjadi sub pokok yang lebih terperinci dalam bentuk pemetaan sederhana.

Maka dapat dikatakan pula bahwa metode pembelajaran dengan mengkonsepkan peta pikiran atau (*Mind Mapping*) adalah metode yang digunakan guna memandu peserta didik

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

untuk lebih dari sekedar faham namun dapat mengkonsepkan dengan memetakan apa yang mereka peroleh. Adapun alasan peneliti memilih metode ini karena metode ini mampu membantu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran berikut. Ditinjau dari ada penelitian terdahulu yakni:

1. Jumhari (2015), pada mata Pelajaran IPA Kelas VI MI. Amaliyah, pra siklus 29% dengan 17 peserta didik, siklus I mendapat 55%, siklus II mendapat 81%, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu mencapai nilai 75%. Dengan kesimpulan meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas VI MI. Amaliyah ⁶.
2. Jumhari (2017), Pada peningkatan pemahaman penggolongan makhluk hidup pelajaran pada peserta didik kelas III MI Amaliyah, siklus I memperoleh skor dari aktifitas belajar sebesar 70%, sedangkan siklus II memperoleh skor 90%. Maka peningkatan dari siklus I ke siklus II sangatlah amat baik untuk ketuntasan minimal (KKM) sendiri yakni mencapai 75%. ⁷
3. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain penggunaan metode *mind mapping* yang dibuat bersama peserta didik saat pembelajaran berlangsung sehingga memudahkan peserta didik untuk cepat memahami apa itu metode *mind mapping* serta inti pokok dari materi yang akan dijelaskan.

METODE

Metode penelitian ini merupakan cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi atau solusi untuk digunakan sebagai jawaban dalam mengatasi sebuah masalah.

Tujuan penelitian sendiri sebetulnya ada 3 macam, yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Sedangkan kegunaannya adalah untuk, memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Berdasarkan pada keterangan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian pendidikan adalah sebagai salah satu cara ilmiah guna memperoleh data-data yang valid dengan tindak lanjut setelah ditemukan untuk

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

kemudian dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah dalam bidang pendidikan khususnya.

PTK atau biasa disebut penelitian tindakan kelas yang dalam bahasa Inggrisnya dikenal sebagai singkatan dari atau yang disingkat *CAR*. Dari namanya sendiri sebenarnya sudah menunjukkan arti yang terkandung dalamnya. Oleh karena itu ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yakni:

1. Penelitian.

Kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan.

Suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

3. Kelas.

Sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, yakni “ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Kelompok orang yang belajar dapat belajar dimana saja contoh kerja di lab, lapangan olahraga, workshop dan lain-lain.³

Metode yang digunakan disini adalah metode penelitian model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus yang akan dilakukan, yaitu:

- a) *planning* atau perencanaan, b) *acting* atau aksi dan tindakan, c) *observing* atau obeservasi dan d) *reflecting* atau refleksi.

Setting Penelitian dan Subjek Karakteristik Penelitian

4. Setting penelitian

Setting penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu dan siklus dalam PTK, setting penelitian adalah sebagai berikut:

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Amaliyah yang beralamatkan di dusun kecamatan kembang bahu kabupaten Megamendung.

b. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu penelitian sendiri, peneliti menyesuaikan dengan pihak sekolah.

5. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan guna melihat dan mengukur peningkatan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran pada materi SKI dengan menggunakan metode *mind mapp*, yang mana karakter metode ini lebih memperhatikan peserta didik dalam hal pemahaman serta pengkonseptan dalam materi bacaan khususnya. Dengan prosedur yang telah tersusun runtut sehingga mempermudah guru dan peserta didik dalam pengaplikasiannya.

Sebelum dilaksanakan PTK ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu guna menemukan masalah, untuk selanjutnya mengidentifikasi masalah, menetukan batasan masalah, menganalisis masalah dengan menemukan berbagai faktor yang diduga sebagai penyebab akar masalah tersebut. Selanjutnya merumuskan gagasan pemecahan masalah, merumuskan hipotesis tindakan sebagai pemecahan, dan merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data-data sebelum proses metode *mind mapp* dilaksanakan seperti kondisi saat proses pembelajaran berlangsung, nilai UH peserta didik, hasil wawancara guru. Data-data ini dikumpulkan tidak lain digunakan sebagai bahan menentukan alat ukur perubahan kondisi belajar saat sebelum menggunakan metode *mind mapping* dan sesudah menggunakannya.

Untuk langkah selanjutnya melakukan perencanaan meliputi: menyiapkan rumusan masalah, penyusunan RPP, dan menyiapkan instrument obeservasi atau

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

penilaian dalam hal membaca pemahaman peserta didik sehingga pada akhir pembelajaran peserta didik dapat mengkonsep pemahaman materi dengan baik. Disini peneliti menganalisis hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penerapan siklus I baik kekurangan maupun kelebihan setelah melakukannya dan untuk selanjutnya ditindaklanjuti.

6. Subyek Penelitian

Peneliti mengambil subyek penelitian ini pada peserta didik kelas 5 MI Amaliyah., dengan jumlah satu kelas 17 peserta didik.

Variabel Yang Diteliti

Adapun beberapa variabel yang dijadikan jawaban untuk penelitian ini adalah:

a. Variabel input.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peserta didik kelas 5 MI Amaliyah. menjadi variabel imput

b. Variabel proses

Metode *mind mapping* (peta pemikiran) adalah merupakan variabel proses dalam metode PTK ini.

c. Variabel output

Peningkatan pemahaman belajar adalah variabel output dalam pelaksanaan PTK ini

Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan prosedur PTK yang didefinisikan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada didalamnya meliputi penelaahan, pendiagnosan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan dampak dari yang diperlukan.⁴ Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Model penelitian tindakan kelas ini menurut Kurt Lewin ada empat elemen dari penelitian tindakan yang dikembangkan yaitu: perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Data dan Cara Pengumpulannya

Data

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dengan demikian data berbeda dengan informasi. Informasi adalah berita yang merupakan hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan tertentu⁶. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam, antara lain:

Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan pertanyaan atau berupa kata-kata untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini, meliputi:

- 1) Gambaran umum subyek penelitian yakni MI Amaliyah..
- 2) Materi yang disampaikan pada saat penelitian tindakan kelas

- 3) Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan Metode *Mind Mapp*.
- 4) Aktivitas peserta didik (lembar observasi aktivitas peserta didik)

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah merupakan data yang berwujud angka-angka dan bersifat mengukur. Data kuantitatif ini dalam penelitian didapatkan dari banyaknya jumlah peserta didik, dan aktivitas guru dan peserta didik. Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Data jumlah peserta didik kelas 5
- 2) Data nilai UH pada mata pelajaran SKI
- 3) Data persentase ketuntasan minimal
- 4) Data persentase aktivitas peserta didik⁷.

7. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

Peneliti mengadakan wawancara yang diajukan subyek penelitian yaitu: peserta didik kelas 5 dan guru SKI kelas 5 MI Amaliyah. (Bapak Dede Nuryani,S.Pd i.). Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dari hasil belajar peserta didik materi Kholifah Abu Bakar sebelum dan sesudah PTK dilakukan dan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

Observasi

Observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indra pengelihatan.

Adapun yang dilakukan dalam observasi adalah mengamati tindakan- tindakan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan tim peneliti dianjurkan menyiapkan beberapa alat memaksimalkan penggunaan indera mata melalui penggunaan alat bantu yang relevan, seperti catatan ringkas, kamera,dan *handycam*.

Tes

Peneliti menggunakan instrument teknik penilaian pengumpulan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik tes. Tes ini dilakukan untuk mengukur penilaian peserta didik dalam meningkatkan pemahaman pada materi Kholifah Abu Bakar As-Shiddiq. Sebagai bagian assesmen otentik, penilaian tes tulis digunakan lewat pembuatan rubik. Rubik sendiri dapat dibuat oleh guru sendiri berdasarkan bahan yang diberikan. Dari pemahaman tersebut dapat diketahui keberhasilan peningkatan pemahaman menggunakan metode *mind map*.

Dokumentasi

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik dan respon peserta didik ketika pembelajaran.¹¹

Analisis nilai aktivitas guru dan peserta didik

Data tentang aktivitas peserta didik dianalisis dengan menghitung skor aktivitas guru dan peserta didik. Rumus menghitung persentasi aktivitas guru dan peserta didik adalah:

Persentase aktivitas (guru/peserta didik) =

Nilai : $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$Rumus 1

$\frac{\text{jumlah skor maksimal}}{\text{jumlah skor maksimal}}$

Untuk memberikan kriteria terhadap hasil skor yang diperoleh, maka digunakan ketetapan sebagai berikut :

91-100 = Baik Sekali

76-90 = Baik

61-75 = Cukup

0-60 = Kurang

Analisis ketuntasan

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$X = \frac{\sum x}{N}$

N Rumus 2

Keterangan : X = Nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik $\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik N = Banyak



Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025
peserta didik

Kriteria nilai rata-rata seluruh peserta didik dikatakan berhasil apabila memperoleh ≥ 80 , jika dalam satu kelas nilai rata-rata klasikalnya < 80 , maka belum bisa dikatakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan penilaian produk. Wawancara kepada guru dan peserta didik untuk mendapatkan data mengenai respon terhadap pengaplikasian metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman belajar materi Khilafah Abu Bakar pada kelas 5 mata pelajaran SKI di MI Amaliyah Megamendung. Observasi digunakan untuk mengamati guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan penilaian produk digunakan untuk mendapatkan data peningkatan pemahaman peserta didik.

Untuk penyajian dan hasil penelitian dalam peningkatan pemahaman belajar mata pelajaran SKI akan dikelompokkan dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Berikut ini merupakan penyajian data hasil penelitian pada setiap tahapnya:

1. Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2018, yang meliputi dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana sebelum melakukan siklus I. Adapun yang dilakukan peneliti yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan kriteria tingkat keberhasilan dalam penelitian, menyiapkan instrument pengumpulan data, dan validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I difokuskan pada perencanaan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada materi Kepribadian Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq.

Menyiapkan instrument pengumpulan data observasi baik guru maupun peserta didik yang digunakan untuk menilai kegiatan guru dan peserta didik selama proses

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025
pembelajaran berlangsung baik diluar ataupun didalam kelas yang berupa lembar observasi.

Menentukan kriteria keberhasilan dalam pemahaman belajar dengan mengacu pada indikator kinerja dengan nilai rata-rata kelas minimal 80, dan persentase ketuntasan pemahaman belajar peserta didik $\geq 75\%$, serta nilai observasi aktivitas guru dan peserta didik 80.

Validasi (RPP) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta instrument pengumpulan data yang digunakan untuk menilai kelayakan dari komponen RPP itu selama digunakan pada proses siklus I. Data-data tersebut di validasikan oleh 2 dosen yang berberda. Berikut ini hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

Tabel 1 Hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I

No	Komponen/Indikator	Skor
I	Umum	
1	Disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP: identitas maple, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, metode pembelajaran kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar.	4 3
II	Penjelasan Komponen RPP	
A	Identitas RPP Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, jumlah pertemuan.	4
B	SK dan KD Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan standar isi. Keterkaitan antara SK dan KD.	4 3
C	Indikator Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan dan potensi daerah. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.	3 3 4

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penelitian.	4
	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD ada dua indikator).	4
	Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dalam KD.	3
D	Tujuan Pembelajaran	
	Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.	4
E	Materi Pembelajaran	
	Membuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	4
	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	4
F	Alokasi Waktu	
	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.	4

No	Komponen/Indikator	Skor
G	Metode Pengajaran	
	Sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.	3
	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran	3
	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus	3
H	Kegiatan pembelajaran	
	Pendahuluan	
	Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	4
	Kegiatan Inti	
	Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.	4
	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.	3
	Dilakukan secara sistematis sesuai model pembelajaran.	4
	Penutup	
	Merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.	4
	Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian	4
	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	4
I	Penilaian Hasil Belajar	



Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

	Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.	4
	Mengacu kepada standar penilaian.	3
	Ada lampiran instrument penilaian	4
J	Sumber Belajar	
	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.	4

RPP tersebut telah dapat digunakan namun dengan beberapa perbaikan kecil kembali seperti kesesuaian antara indikator kinerja. Selanjutnya adalah validasi instrument pengambilan data observasi guru dan peserta didik:

Tabel 2**Hasil Validasi Observasi Aktivitas Guru**

No	Aspek	Keterangan	Nilai
1	Format	Kejelasan pembagian aktivitas	4
2	Isi	Kebenaran isi item aktivitas	3
		Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis	4
		Kelayakan sebagai instrument penelitian	4
		Merupakan aktivitas yang esensial	3
		Perannya untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran	4
3	Bahasa yang digunakan	Kebenaran tata bahasa	3
		Kesederhanaan struktur kalimat	3
		Kejelasan petunjuk dan arahan	4

Tabel 4.3**Hasil Validasi Observasi Aktivitas Peserta Didik**

No	Aspek	Keterangan	Nilai
1	Format	Kejelasan pembagian aktivitas	4
2	Isi	Kebenaran isi item aktivitas	3
		Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis	4
		Kelayakan sebagai instrument penelitian	3
		Merupakan aktivitas yang esensial	4
		Kejelasan petunjuk dan arahan	4
3	Bahasa yang digunakan	Kebenaran tata bahasa	3
		Kesederhanaan struktur kalimat	3
		Kejelasan petunjuk dan arahan	4

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Tabel 4.4
Hasil Validasi Butir Soal

No	Aspek	Keterangan	Nilai
1	Butir soal	Kesesuaian butir soal dengan indikator	4
2	Bahasa	Ketepatan penggunaan bahasa	3
3	Materi pelajaran	Kesesuaian butir soal dengan materi pelajaran	4

Berdasarkan hasil validasi dari lembar observasi guru dan peserta didik juga lembar validasi butir soal sudah dapat diaplikasikan dengan beberapa perbaikan kembali.

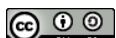
b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan tanggal 08 Mei 2018 pukul 08:00 sampai dengan pukul 09:10 WIB di sekolah MI Amaliyah Megamendung. Adapun subyek peneliti adalah peserta didik kelas 5 yang berjumlah 23 peserta didik.

Dalam proses penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar dalam proses pembelajaran. Dikarnakan peneliti dianggap lebih mampu atau lebih faham dalam menjalankan proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* tersebut. Sedangkan gurunya sendiri bertindak sebagai observer atau pegamat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dikerjakan berpedoman dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada sebelumnya. Berikut paparan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I meliputi:

Kegiatan awal yang dilakukan guru ialah mengucapkan salam dan diikuti hanya sebagian peserta didik. Maka pengucapan salam guru diulang 2 kali guna memfokuskan konsentrasi peserta didik. Selanjutnya berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik, menanya kabar mereka dengan kalimat "bagaimana hari ini apakah masih semangat?

"Adakah yang tidak masuk hari ini?" peserta didik merespon dengan cukup baik. Dilanjutkan dengan melakukan apersepsi bertanya "Siapakah Khalifa Abu Bakar itu?" disusul dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Kegiatan inti yang dilakukan guru mula-mula membagi materi Khalifah Abu Bakar. Setelah itu guru menjelaskan apa itu *mind mapping* serta pembuatan kerangkanya dilanjutkan penjelasan materi oleh guru dan diselipkan beberapa pengulangan bacaan untuk memancing konsentrasi peserta didik



Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

dan mengisi karangka-kerangka *mind mapping* yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Langkah selanjutnya pengisian LK materi Kholifah Abu Bakar kepada masing-masing peserta didik dan pembagian kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 3 sampai dengan 4 peserta didik untuk membuat *mind mapping* dengan berbagai bentuk, namun disini peserta didik banyak yang belum mengerti cara membuatnya sehingga kelas menjadi sedikit gaduh dikarnakan banyak pertanyaan dari masing-masing kelompok yang belum faham cara membuatnya. Disusul dengan presentasi dari maing-masing perwakilan kelompok.

Setelah kegiatan inti maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang mana pada kegiatan penutup ini guru membuat kesimpulan bersama peserta didik dengan cara bertanya jawab dan RTL yang diiringi dengan berdo'a bersama dan salam penutup. Adapun data hasil penilaian pemahaman belajar menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I mata pelajaran SKI materi Kepribadian Abu Bakar yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Nilai Tes Tulis Pemahaman Siklus I Mata Pelajaran SKI

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A. D. S	75	75	Lulus
2.	S. T. Y	75	65	Tidak lulus
3.	M. T. L	75	70	Tidak lulus
4.	M. H. K	75	75	Lulus
5.	T. P. R	75	75	Lulus
6.	D. R. S	75	85	Lulus
7.	W. L. S	75	65	Tidak lulus
8.	G. N	75	75	Lulus
9.	H. S	75	67	Tidak lulus
10.	I. S	75	75	Lulus
11.	D. L. H	75	85	Lulus
12.	S. L	75	75	Lulus
13.	M. I. A	75	65	Tidak lulus
14.	P. R. B	75	75	Lulus
15.	B. R. P	75	85	Lulus
16.	K. G. R	75	75	Lulus
17.	S. L	75	60	Tidak lulus
Jumlah skor peserta didik			1247	

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

$$\begin{aligned} \text{Rata – rata yang dicari} &= \frac{\text{Jumlah nilai semua peserta didik}}{\text{Banyak peserta didik}} \\ &= \frac{1247,17}{17} \\ &= 73,35 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan peserta didik = 11

$17 \times 100\% = 65,21\%$

Maka berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat hasil keseluruhan jumlah nilai pada siklus I mata pelajaran SKI materi kepribadian Abu Bakar yang telah dilaksanakan mendapatkan nilai 1247 dari jumlah nilai tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kelas 73,43 dan persentase ketuntasan pada siklus I ini 65,21%. Dapat diketahui dari 17 peserta didik, terdapat 15 anak yang sudah tuntas dan 8 anak yang belum tuntas. Dan hasil tersebut dapat menunjukkan adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah siklus I dilaksanakan. Akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu persentase ketuntasan $\geq 80\%$ dan tergolong dalam kriteria baik.

c. Observasi/ Pengamatan

Kegiatan observasi ini dilakukan guna mengetahui aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Skor yang diperoleh dari data hasil observasi aktivitas guru ketika pembelajaran berlangsung yakni 39 dari jumlah skor maksimal 51 dan nilai hasil observasi guru adalah 76,47 yang termasuk dalam kriteria cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran belum berhasil karena belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80.

1. Observasi aktivitas peserta didik

Pada siklus I tersebut kegiatan yang dilakukan peserta didik cukup baik dan runtut hanya saja masih nampak banyak kekurangan diantaranya peserta didik masih banyak yang



Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025
mengalami kebingungan saat mengerjakan *mind maping*

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, pada penerapan metode *mind mapping* siklus I belumlah optimal, dikarnakan masih banyaknya kekurangan dalam pengaplikasian, termasuk dalam RPP yang dibuat. Karna pada RRP terdapat beberapa indikator yang kurang akurat atau *singkron* dengan KD yang disertakan, dan peserta didik banyak yang belum mengenal metode *mind mapping* ini serta kurangnya kedetailan guru dalam menjelaskan proses membuat *mind mapping* sehingga proses pembelajaran terkesan molor dari waktu yang telah ditentukan serta berdampak pada sikap kondusif peserta didik.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I yang telah dilaksanakan peneliti beserta observer menyepakati untuk lebih mengoptimalkan kembali proses belajar mengajar pada siklus II serta memperbaiki ulang penyusunann RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mengganti ulang dengan indikator yang akurat atau *singkron* dengan KD yang disertakan, supaya pembelajaran lebih maksimal kembali.

2. Siklus II

Siklus PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang ke II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2024. Siklus II ini tetap terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang masing-masing dari tahap diatas telah dilakukan perbaikan kembali guna mendapatkan pembelajaran yang maksimal.

a. Perencanaan (*planning*)

Dari hasil di atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti buat dapat digunakan dengan beberapa perbaikan, yaitu memperbaiki kalimat yang kurang efektif menjadi kalimat yang efektif pada langkah- langkah pembelajaran. Peneliti selanjutnya memperbaiki kekurangan tersebut.

Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini, PTK dilaksanakan pada tanggal 11 Maret tepatnya pada hari Senin pada jam pelajaran pertama yakni mulai 08:00 sampai dengan 09:10 WIB.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan direpon dengan baik oleh peserta

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

didik, untuk selanjutnya disusul dengan berdo'a bersama dan absensi, disini peserta didik mulai sedikit tidak kondusif oleh sebab itu disela-sela guru melakukan absensi guru memberikan *ice breaking* yakni dengan tepuk semangat dan di respon kompak oleh peserta didik. Maka dilanjutkan dengan menanya kabar peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai disini pun peserta didik masih merespon baik dan tenang.

Untuk kegiatan inti mula-mula guru membagikan materi dengan berurutan di sambung dengan penjelasan apa itu metode *mind mapping* dan cara membuatnya. Pada penjelasan disini ada beberapa peserta didik yang mulai aktif bertanya dan tidak menunjukkan rasa canggungnya. Disusul dengan pembuatan kerangka dan penjelasan materi yang disampaikan guru dengan cara membaca lantang dan bergantian yang diawali oleh guru terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh peserta didik dengan amat antusias dan mendengarkan temannya membaca dan sele-sela dengan pengisian kerangka *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya, peserta didik pun antusias saat mengisinya dengan

Maka berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat hasil keseluruhan jumlah nilai pada siklus II mata pelajaran SKI materi kepribadian Abu Bakar yang telah dilaksanakan mendapatkan nilai 1425 dari jumlah nilai tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kelas 83,26 dan persentase ketuntasan pada siklus I ini 86,95%. Dapat diketahui dari 17 peserta didik, terdapat 16 anak yang sudah tuntas dan 1 anak yang belum tuntas. Dan hasil tersebut dapat menunjukkan adanya peningkatan antara siklus I dan Siklus II, yang mana setelah melaksanakan siklus I persentase ketuntasan belajar 83,82 % dan meningkat menjadi 86,95 % setelah melaksanakan siklus II. Dan peningkatan tersebut telah melebihi indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu persentase ketuntasan $\geq 75\%$ dan

$$= 87,03$$

Skor yang diperoleh dari data hasil observasi aktivitas peserta didik ketika pembelajaran berlangsung yakni 47 dari jumlah skor maksimal 54 dan nilai hasil observasi peserta didik adalah 87,03 yang termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan proses

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

pembelajaran berhasil karena telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80.

b. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil yang didapatkan setelah melakukan siklus I dan siklus II. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I mulai dari nilai rata-rata peserta didik yang mendapat 73,43, presentase ketuntasan pemahaman peserta didik yang memperoleh 65,21%, nilai observasi guru yang diperoleh 76,47 dan observasi peserta didik mendapat nilai 70,83. Sedangkan untuk siklus II hasil yang diperoleh mulai dari nilai rata-rata peserta didik yang mendapat 83,26, presentase ketuntasan pemahaman peserta didik yang memperoleh 86,95% dan nilai observasi guru yang diperoleh 90,19 dan observasi peserta didik 87,03. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan terjadi pada siklus I ke II dapat dikatakan berhasil.

Berikut adalah tabel hasil peningkatan yang diperoleh dari siklus I dan siklus II adalah:

Tabel 14. Ringkasan hasil penelitian siklus I dan II

No .	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	
1.	Nilai rata-rata kelas	73,43	83,26	Terjadi peningkatan sebesar 9.83 point pada siklus II
2.	Persentase ketuntasan peserta didik	65,21%	86,95%	Terjadi peningkatan sebesar 21.74 % pada siklus II
3.	Hasil observasi guru	76,47	90,19	Terjadi peningkatan sebesar 13.72 point pada siklus II
4.	Hasil observasi peserta didik	70,83	87,03	Terjadi peningkatan sebesar 16.2 point pada siklus II

Dari pemaparan diatas, yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus dan diperoleh data yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

tertera pada bab I sebelumnya yakni mengenai penerapan metode *mind mapping* pada peningkatan pemahaman peserta didik kelas 5 MI Amaliyah Megamendung Bogor. Berikut ini adalah pemaparan mengenai pembahasan tersebut:

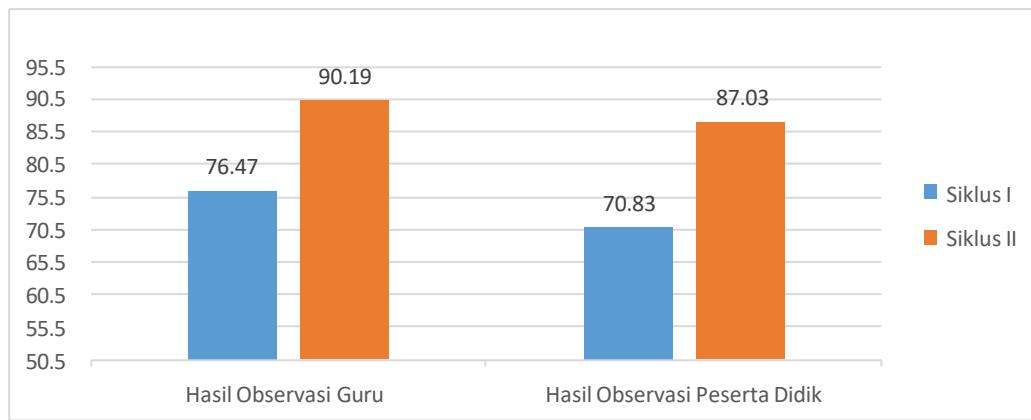
Penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Khulifah Abu Bakar As-Shiddiq pada kelas 5 MI Amaliyah dilaksanakan dalam 2 siklus bertahap. Yang mana setelah pelaksanaan siklus I hasilnya belum dapat dikatakan berhasil itu dapat dilihat dari segi persentase nilai yang di dapat, yang mana nilai observasi guru mendapatkan 76,47 Dan nilai observasi peserta didik mendapatkan 70,83 yang belum mencapai dari angka minimal kriteria yang ditetapkan yakni 80.

Dalam siklus I yang telah dilaksanakan diperoleh 15 peserta didik tergolong tuntas dan 6 yang dinyatakan belum tuntas dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas 5 yang beranggotakan 23 peserta didik. Ketuntasan tersebut tentunya dipengaruhi dari beberapa faktor yakni peserta didik kurang natusias terhadap materi baru yang disampaikan oleh peneliti sehingga mempengaruhi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Belum tercapainya kegiatan yang sesuai dengan indikator pembelajaran tersebut dikarenakan beberapa faktor. Seperti dalam pengaplikasian metode *mind mapping* yang masih terkesan asing ditelinga peserta didik sehingga kurangnya antusias mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. Terhitung ada 12 aspek yang kurang memenuhi dari hasil observasi guru yang akhirnya mendapatkan skor 2 dari skor maximal 48 hanya mendapatkan 39. Dan untuk hasil observasi peserta didik sendiri mendapatkan skor 34 yang harusnya skor maximalnya 48. Karena ada 11 aspek yang belum terpenuhi.

Setelah pelaksanaan siklus II terdapat peningkatan yang cukup baik. Hal itu diketahui dari skor observasi guru yang mendapat 46 dari skor maximal 51 yang selanjutnya dikalikan 100. Dan beberapa aspek kekurangan yang ditemukan pada siklus I telah berusaha diperbaiki oleh guru itu terbukti dari lembar observasi guru yang mendapatkan skor 2 hanya terdapat 5 aspek. Begitu pula pada hasil observasi peserta didik yang mendapatkan skor 47 dari skor maximal 54 yang kemudian dikalikan 100. Pada siklus II ini peserta didik sudah banyak yang terbiasa dengan metode pembelajaran, sehingga banyak pula yang aktif bertanya saat guru menjelaskan dan lebih bisa kondusif. Berikut ini

Vol. 2, Nomor 1, Maret 2025

adalah grafik perbedaan peningkatan pemahaman hasil pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* setelah melaksanakan siklus I dan siklus II.



Grafik 1

Peningkatan Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik

Peningkatan setelah penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Kholifah Abu Bakar As- Shiddiq pada kelas 5 MI Amaliyah. dilaksanakan dalam 2 siklus bertahap. Yang mana setelah pelaksanaan siklus I hasilnya belum dapat dikatakan berhasil itu dapat dilihat dari segi nilai rata yang di dapat peserta didik yakni 73,43, yang mana nilai presentase ketuntasan peserta didik mendapatkan 65,21% yang belum mencapai dari angka minimal kriteria yang ditetapkan yakni 75%.

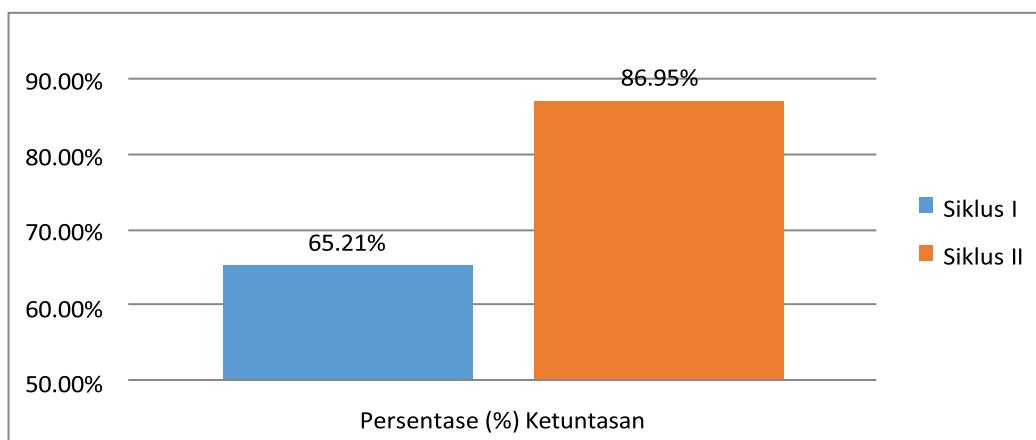
Dalam siklus I yang telah dilaksanakan diperoleh 15 peserta didik tergolong tuntas dan 8 yang dinyatakan belum tuntas dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas 5 yang beranggotakan 17 peserta didik. Ketuntasan tersebut tentunya dipengaruhi dari beberapa faktor yakni peserta didik kurang antusias terhadapa metode baru yang disampaikan oleh peneliti sehingga mempengaruhi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti peserta didik banyak yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan.

Pada pelaksanaan siklus II terdapat peningkatan yang cukup baik, peningkatan ini dapat dilihat dari segi nilai rata kelas yang di peroleh peserta didik yakni 83,26, dan nilai presentase ketuntasan peserta didik mendapatkan 86,95%. Nilai tersebut telah melebihi

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

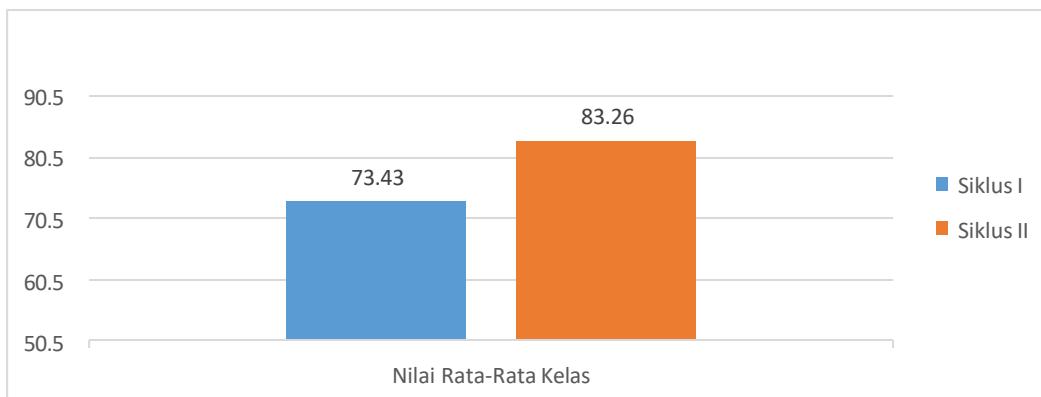
dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yakni 80%.

Dalam siklus II yang telah dilaksanakan diperoleh 16 peserta didik tergolong tuntas dan 1 yang dinyatakan belum tuntas dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas 5 yang beranggotakan 17 peserta didik. Ketuntasan tersebut tentunya dipengaruhi dari beberapa faktor yakni peserta didik lebih antusias terhadap pembelajaran yang disampaikan, lebih mulai aktif dan kondusif saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah tabel grafik presentase dan nilai rata-rata peserta didik dari siklus I dan II:



Grafik 4.2

Peningkatan Persentase Ketuntasan Peserta Didik



Grafik 3. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kholifah Abu Bakar As-Shiddiq pada kelas 5 MI Amaliyah., peneliti menyimpulkan bahwa:

Penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kholifah Abu Bakar As-Shiddiq pada kelas 5 MI Amaliyah. dapat dikatakan cukup baik. Dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang memperoleh peningkatan setelah melaksanakan 2 siklus dalam jangka waktu yang berbeda. Berikut perolehan hasil skor siklus I observasi aktivitas guru 76,47 (cukup) dan observasi aktivitas peserta didik 70,83 (cukup). Sedangkan untuk siklus II observasi guru mendapat 90,19 (baik) dan observasi peserta didik mendapatkan 87,03 (baik)

Untuk peningkatan pemahaman peserta didik menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kholifah Abu Bakar As-Shiddiq juga mengalami peningkatan. Itu dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata kelas peserta didik yang mendapatkan skor 73,43 dan jumlah skor nilai presentase peserta didik yang memperoleh 65,21% (cukup) pada siklus I .

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid , Rizem, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, (Jakarta: Diva Press, 2015), 19.
- Alimah, Fita (2017) Peningkatan pemahaman penggolongan makhluk hidup pelajaran IPA melalui metode mind mapping pada peserta didik kelas III MI Amaliyah Mergobener Sidoarjo (Surabaya, Uinsa, 2017).
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV, Yrama Widya, 2009) Buku Siswa Kls V MI.
- Buzan, Tony, *Buku Pintar Mind Map*,(Jakarta:Gramedia,2008).
- Direktorat Pendidikan Madrasah , *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta, Kementrian Agama, 2015).
- Engku Iskandar dan Zubaidah Siti, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Fitriyah, Nur (2015) Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Ipa Kelas VI Mi Al-Asy'ari Sidoarjo (Surabaya, Uinsa, 2015).

Husain, Taha, *Dua Tokoh Besar Dalam Sejarah Islam*, (Jakarta, Pt Dunia Pustaka Jaya, 1986)

In'am, Muhammad, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2012),

Mulyasa, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung:PT, Rosdakarya, 2012).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, 19. PDF.

Safitri, Dyah, *Penerapan Metode Mind Maping Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPA siswa Kelas V SD Balangan 1*, jurnal pendidikan guru sekolah dasar edisi 3 tahun ke-5 2016.

Sani, Abdullah Ridwan “*Inovasi Pembelajaran*”(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),240.